

**BUSI MOTOR SEBAGAI SUMBER INSPIRASI  
DALAM PEMBUATAN KAP LAMPU**



**KARYA SENI**

oleh

**Kusarwito Ripandi**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

**BUSI MOTOR SEBAGAI SUMBER INSPIRASI  
DALAM PEMBUATAN KAP LAMPU**



**KARYA SENI**

oleh

**Kusarwito Ripandi**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

**BUSI MOTOR SEBAGAI SUMBER INSPIRASI  
DALAM PEMBUATAN KAP LAMPU**



**KARYA SENI**

oleh

**Kusarwito Ripandi**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

**BUSI MOTOR SEBAGAI SUMBER INSPIRASI  
DALAM PEMBUATAN KAP LAMPU**



**KARYA SENI**

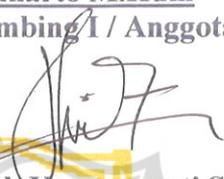
**Kusarwito Ripandi  
NIM 0111141022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni  
2008**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada tanggal 26 Juli 2008.



**Drs. Sunarto M.Hum**  
Pembimbing I / Anggota



**Toyibah Kusumawati S.Sn**  
Pembimbing II / Anggota



**Drs. Otok Herum Marwoto**  
Cognate / Anggota



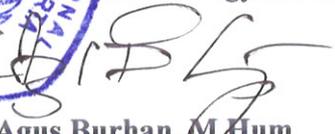
**Drs. Rispul M.Sn**  
Ketua Program Studi S-1Kriya Seni /  
Anggota



**Drs. Sunarto M.Hum**  
Ketua Jurusan/ Ketua / Anggota



Mengetahui  
Dean Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. M. Agus Burhan, M.Hum**  
NIP.131567129

HALAMAN PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

*Karya ini kupersembahkan kepada  
kedua orang tuaku yang telah memberi kebebasan dan pengertian, dan  
selalu menjadi bagian terpenting  
disetiap hembusan nafasku*

*Kakakku, adikku dan keponakanku yang setia mendampingi dalam  
setiap gerak langkahiku menuju keberhasilan*

*Motor tuaku yang selalu menyertaiiku, memberi amarah, susah dan  
senang, Kau sumber inspirasiku*

*Dan semua orang yang memberikan cahaya terang dalam setiap langkah  
kehidupan penulis*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan ke Hadirat Allah SWT, karena dengan anugerah-Nya penulis bisa menyelesaikan penyusunan karya tulis dan Pameran Tugas Akhir. Dan penuh rasa hormat, penulis menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA., Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Sunarto, M.Hum , Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa , Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Drs. Rispul M.Sn, Ketua Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Drs. Sunarto, M.Hum, Pembimbing I
6. Toyibah Kusumawati S.sn, Pembimbing II
7. Drs. Otok Herum Marwoto, Cognate / Anggota
8. Bapak / Ibu dosen dan semua staf Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Kepala UPT Perpustakaan ISI dan staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Kedua orang tua, kakak Sri Supadmi, seluruh keluargaku yang kusayangi
11. Semua mahasiswa angkatan 2001

Akhir kata penulis berharap semoga laporan tugas akhir ini berguna bagi perkembangan seni pada umumnya.

Penulis

Kusarwito Ripandi

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa penulisan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang sarjana di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau tulisan yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka,

Yogyakarta, 26 Juli 2008

Penyusun

Kusarwito Ripandi



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL LUAR.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan dan Manfaat .....	5
C. Metode Penciptaan .....	5
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....</b>	<b>7</b>
A. Sumber Penciptaan .....	7
B. Landasan Teoritik .....	11
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>13</b>
A. Data Acuan .....	13
B. Analisis .....	17
C. Rancangan Karya .....	18
D. Proses Perwujudan.....	35
1. Bahan dan Alat.....	36
2. Teknik Pengerjaan.....	40
E. Kalkulasi .....	41

<b>BAB IV TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>49</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>
Data diri mahasiswa	
Aktivitas pameran	
Poster pameran	
Situasi pameran	
Katalog pameran	



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Komposisi Busi.....	13
Gambar 2 Busi.....	14
Gambar 3 Onderdil Motor.....	14
Gambar 4 Busi.....	15
Gambar 5 Kap Lampu.....	15
Gambar 6 Kap Lampu.....	16
Gambar 7 Kap Lampu.....	16
Gambar 8 Kap Lampu.....	17
Gambar 9 Sketsa Alternatif Terpilih.....	18
Gambar 10 Sketsa Alternatif Terpilih.....	19
Gambar 11 Sketsa Alternatif Terpilih.....	20
Gambar 12 Sketsa Alternatif.....	21
Gambar 13 Sketsa Alternatif.....	22
Gambar 14 Sketsa Alternatif Terpilih.....	23
Gambar 15 Sketsa Alternatif Terpilih.....	24
Gambar 16 Sketsa Alternatif Terpilih.....	25
Gambar 17 Sketsa Alternatif Terpilih.....	26
Gambar 18 Sketsa Alernatif.....	27
Gambar 19 Bahan Kulit Sapi Tersamak Nabati.....	37

Gambar 20 Alat – alat.....	37
Gambar 21 Bahan Pembantu.....	38
Gambar 22 Cat.....	38
Gambar 23 Proses Pengerjaan.....	39
Gambar 24 Karya Panel 1.....	50
Gambar 25 Karya Panel 2.....	51
Gambar 26 Karya Kap Lampu 1.....	52
Gambar 27 Karya Kap Lampu 2.....	53
Gambar 28 Karya Kap Lampu 3.....	54
Gambar 29 Karya Kap Lampu 4.....	55
Gambar 30 Karya Kap Lampu 5.....	56
Gambar Teknik Panel 1.....	28
Gambar Teknik Panel 2.....	29
Gambar Teknik Kap Lampu 1.....	30
Gambar Teknik Kap Lampu 2.....	31
Gambar Teknik Kap Lampu 3.....	32
Gambar Teknik Kap Lampu 4.....	33
Gambar Teknik Kap Lampu 5.....	34

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tablel 1 Kalkulasi Karya Panel 1.....	41
Tablel 2 Kalkulasi Karya Panel 2.....	42
Tablel 3 Kalkulasi Karya Kap Lampu 1.....	43
Tablel 4 Kalkulasi Karya Kap Lampu 2.....	44
Tablel 5 Kalkulasi Karya Kap Lampu 3.....	45
Tablel 6 Kalkulasi Karya Kap Lampu 4.....	46
Tablel 7 Kalkulasi Karya Kap Lampu 5.....	47
Tablel 8 Total Biaya Keseluruhan Karya Tugas Akhir.....	48



## INTISARI

Dalam perkembangan dunia seni rupa khususnya kriya kulit, penulis ingin mewujudkan ide dari pengamatan busi motor. Busi termasuk salah satu onderdil motor, dipasang pada bagian luar mesin, diproduksi secara massal. Busi juga dibuat standard mutu untuk konsistensi produk (ISO) atas produknya yang dipastikan konsisten, baik mutu, umur pakai, ukuran, dan sebagainya. Bentuk busi motor dan mobil semua sama hanya dibedakan merk dan ukuran. Bentuk busi seperti kepompong berukuran sekitar ibu jari atau jari telunjuk, namun terdapat banyak komposisi dalam tubuh busi.

Dari pengamatan busi di atas, kemudian diwujudkan dalam imajinasi. Hasil dari imajinasi tersebut dituangkan dalam kertas dalam bentuk sketsa. Melalui sketsa ini bentuk, ukuran dan fungsi busi sudah diubah menjadi benda fungsional sebagai kap lampu. Dan tidak menutup kemungkinan ada karya panel. Dari sketsa kemudian diwujudkan menjadi karya seni yang menggunakan bahan baku dari kulit tersamak nabati.

Proses perwujudan yang digunakan dalam pembuatan karya adalah dengan teknik tatah kulit timbul, tempel (lem) dan jahit manual. Pembuatan kerangka menggunakan kawat putih dengan teknik las, supaya bentuk busi lebih kelihatan. Finishing karya menggunakan cat sandy dan clear.

Setelah mengetahui bentuk dan fungsi dari busi, penulis berkeinginan untuk menjadikan busi sebagai sumber inspirasi untuk menyampaikan pemikiran penulis melalui karya kulit. Dengan karya kriya kulit ini diharapkan masyarakat dapat lebih mengerti tentang otomotif khususnya busi. Disamping itu, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap karya seni dan menambah perkembangan seni kulit.

*Kata kunci : Busi, Inspirasi, Kap Lampu*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia adalah makhluk yang sosial terhadap lingkungannya, yang diberi akal dan pikiran untuk merubah dan menciptakan ide baru dalam kelangsungan hidupnya. Manusia memiliki kebebasan untuk berekspresi dalam menjalani hidup, khususnya dalam berkesenian. Dalam seni tertampung semua rahasia kehidupan manusia, seperti dikatakan Sudarmaji :

Secara ilmu jiwa, langkah pertama lahirnya karya seni adalah pengamatan bahwa peristiwa yang diamati itu, sesungguhnya bukan peristiwa lepas yang dianut oleh ilmu jiwa terhadap stimulant yang datar, sesungguhnya akan menangkap makna personal sesuai dengan pengalamannya.<sup>1</sup>

Manusia tidak menjalani hidup dalam kekosongan sadar atau tidak sadar ia tetap membentuk seperangkat nilai-nilai. Demikian juga dengan objek seni, kreasi yang paling intim dari seorang seniman, mestinya tidak berbeda jauh dengan gagasannya, materialnya, dan pengalamannya. Objek seni tidak bisa dipisahkan dari wahana ide senimannya. Pengalaman-pengalaman yang diwujudkan di dalam kesenian menimbulkan rasa bahagia dan kepuasan tersendiri, dan untuk mempertahankan kebahagiaan dan kesenangan yang didapat dari melihat, mendengar

---

<sup>1</sup> Sudarmadji, *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, Pemerintah DKI Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah, 1978, p.26

dan merasakan keindahan, maka manusia menciptakan karya seni, *dalam buku Kritik Seni Rupa*, Sem C. Bangun mengatakan :

Orang Yunani tidak mengenal perbedaan antara membuat dan membentuk. Kita tidak memberikan kritik yang baik jika mengabaikan karakteristik pembuatan dan pembuatan seni. Hasil dari membuat dan membentuk adalah menjelmakan gagasan melalui materi, tetapi kita juga mempelajari bagaimana cara mewujudkan gagasan tersebut.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari sadar maupun tidak sadar, manusia selalu bersinggungan dengan seni kriya. Seni kriya sudah termasuk dalam setiap segi kehidupan. Dari bentuk yang sederhana hingga yang mewah, dalam penciptaan benda-benda tersebut tidak terlepas dari aspek estetika yang merupakan unsur utama seni.

Untuk menciptakan suatu karya seni harus diperhatikan sejauh mana suatu karya mampu menempati posisinya sebagai elemen pelengkap. Karya seni sering kali dijadikan sebagai benda yang harus serasi, baik dalam wujudnya sendiri maupun keberadaannya di antara benda lainnya, dan mampu memaksimalkan kepentingan fungsionalnya. Seperti dikatakan SP Gustami:

Aktivitas penciptaan bukan memberi ruang revitalisasi nilai tradisi bagi kehidupan modern semata, tetapi juga membuka jalan berkembangnya aktivitas kreatif, inovatif dan inventif. Karyawan di era global mungkin akan kehilangan sesuatu yang dicintai; namun juga bangga karena telah menemukan dan melahirkan sesuatu yang baru. Idealisme seni berbeda dengan Pseudo art yang penciptaannya terarah pada pemenuhan kepentingan ekonomi dan fungsi-fungsi hidup. Pseudo art menjadi saluran terciptanya produk fungsional dan ekonomis. Itu berarti, baik seni maupun Pseudo art, memiliki kompetensi, muatan nilai, wilayah garap dan komunitas penyangganya masing-masing, sebagai saluran gagasan kreatif sesuai tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian, meski kedudukan seni kriya dan seni kerajinan

---

<sup>2</sup> Sem C. Bangun, *Kritik Seni Rupa*, ITB Bandung, 2001, p.39

dihadapkan berbagai tantangan dan kendala, eksistensinya tetap relevan bagi kehidupan masa kini dan masa datang.<sup>3</sup>

Seni sudah ada sejak lama, sampai saat ini seni terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, di jaman modern ini masih banyak bermunculan karya – karya seni dan anak – anak muda yang memilih dunia kesenian. Ini membuktikan bahwa seni tidak bias berhenti selama masih ada orang yang peduli terhadap karya seni, bahkan seni akan terus berkembang. Begitu juga dengan alat transportasi seperti sepeda motor yang sejak awal terciptanya menggunakan mesin dan bahan bakar bensin. Untuk menjalankan mesin motor pada awalnya diperlukan baterai untuk mengeluarkan api. Lalu diciptakanya busi sebagai pengganti baterai. Mengikuti arus mode bodi / bentuk sepeda motor dimodifikasi guna kenyamanan pengendara, begitu juga dengan mesinnya sampai kini terus berkembang. Tetapi bentuk dan ukuran busi masih konsisten dan tidak berubah.

Sejarah sepeda motor, bisa dirunut modelnya dari era 1890-an. Salah satunya , *Roper Steamer* bikinan 1894. pada mulanya kebanyakan karya itu berupa sepeda-sepeda yang dipasang mesin untuk menggerakkan roda. Cikal bakal sepeda motor (motor), atau siapa yang pertama membuat tidak mudah diungkap. Ada banyak versi mengenai hal ini. Pada 1900-an semakin banyak orang membuat motor. Produksi massal diperkenalkan. Inovasi teknologi mulai berkembang. Beberapa varian di massa awal kelahiran motor ini patut dikenang, sebab menjadi dasar bagi pengembangan selanjutnya. Seperti *Indian Single(1905)*, *Indian Twin(1908)*, *Harley-*

---

<sup>3</sup> SP. Gustami, “Jejak Tradisi dalam Ekspresi Modern”, *Katalog Pameran Seni Rupa*, Taman Budaya Yogyakarta, 2003, p. 7

*Davidson(1906), Royal Pioner(1909)*. Motor-motor ini telah menggunakan pengapian dari coil dan baterai atau busi.<sup>4</sup>

Dalam seni, manusia menunjukkan eksistensi dirinya, dan dalam seni, tertampung semua rahasia kehidupan manusia, baik yang rasional maupun irasional.<sup>5</sup> Salah satu hal yang menentukan bagi seorang seniman adalah kapan sebuah karya seni selesai. Proses pelaksanaan karya seni menemui banyak kesulitan, tetapi juga menghasilkan kesenangan yang amat mengesankan. Tiba saatnya seniman menghentikan keinginannya untuk menghiasi dan menyempurnakan karyanya yang telah selesai, karena tidak ada hukum yang mengatur kapan berhenti, ‘tidak ada tanda bahwa sebuah lukisan selesai’. Tidak ada kebijakan estetis yang bisa dipegang untuk menentukan kapan sebuah karya seni selesai. Penyelesaian sebuah karya seni bergantung pada kebijakan seniman masing-masing.<sup>6</sup>

Bentuk busi sangat menarik perhatian untuk diangkat sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni. Dalam karya tugas akhir ini penulis ingin mewujudkan dan merubah bentuk busi yang berfungsi sebagai pematuk api akan diubah menjadi sebuah karya seni, dengan fungsi sebagai kap lampu.

Busi adalah bagian dari rangkaian pengapian yang mempunyai tegangan listrik tinggi, yang mengeluarkan energi listrik pada gap busi yang membakar campuran udara dan bahan bakar di ruang bakar. Busi juga bekerja pada tekanan

---

<sup>4</sup> Veroland, “Sejarah Sepeda Motor”, dalam *Majalah Motor Riders*, Edisi Juli, Jakarta, 2004, p. 104

<sup>5</sup> Sem C. Bangun., *Op. Cit.*, p.1

<sup>6</sup> *Ibid.*, p.44

tinggi yang terdapat di ruang bakar dan getaran yang dihasilkan oleh mesin. Fungsi utama busi adalah untuk membakar campuran, mengeluarkan panas dari ruang bakar. Busi dibuat standard mutu untuk konsistensi produk (ISO), sehingga pabrikan yang menyangand atribut sertifikasi tersebut boleh bangga atas produknya yang dipastikan konsisten, baik mutu, umur pakai, ukuran, dsb. Namun ada yang baru saja ganti busi mesin langsung pincang, ini mungkin disebabkan salah satu busi memiliki nilai resistansi yang sangat besar dibanding yang lain.<sup>7</sup>

## **B. Tujuan dan Manfaat**

### 1. Tujuan

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar kesarjanaan pada Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia
- b. Menciptakan karya kriya kulit tiga dimensi yang mengaplikasikan bentuk busi motor ke dalam kap lampu
- c. Salah satu usaha menciptakan bentuk yang lebih bervariasi

### 2. Manfaat

- a. Memberikan pengetahuan tentang karya seni, khususnya kriya kulit secara universal
- b. Agar karya yang tercipta menjadi salah satu karya kriya kulit yang bermutu

---

<sup>7</sup> <http://www.saft7.com>, diakses tanggal 13 Mei 2008.

### C. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan Karya Tugas Akhir Kriya Kulit ini digunakan beberapa pendekatan untuk memperoleh objek acuan penciptaan karya seni, metode pendekatan yang digunakan dalam laporan ini adalah :

1. Metode Pengumpulan Data
  - a. Studi Pustaka yaitu pengumpulan data acuan tentang Busi kendaraan bermotor, Kap lampu
  - b. Observasi yaitu pengamatan langsung pada Busi Motor
  - c. Wawancara langsung dengan para Montir Motor
2. Metode Pendekatan
  - a. Pendekatan Estetis yaitu kajian tentang perkembangan pada umumnya Seni Kriya, buku-buku estetis seni sehingga dapat mendasarkan teori-teori estetika pada penciptaan karya seni kriya.
  - b. Pendekatan Komparatif yaitu aktivitas perenungan diri dalam penafsiran data-data yang diperoleh, berupa visual maupun tekstual dengan menggunakan semiotika, simbol, dan bentuk.

### 3. Metode Perwujudan

Adalah cara yang digunakan untuk menghasilkan suatu karya melalui teknik tertentu agar tercapai hasil yang diinginkan dengan beberapa teknik yaitu, pahat, jahit dan tempel.